

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Status Gizi Balita di Desa Telaga Sari Tahun 2024

Adriana Bangun^{1*}, Adelina Fitri Tanjung², Putri Nadila³, Revina Untari⁴, Miftah Hul Husna Hutagalung⁵, Dea Novita Sari⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati, Indonesia

Alamat : Jl. M. Basir no 61 Pangkalan Masyhur Medan Johor Sumatra Utara-20143

Korespondensi penulis : adrianabangun1988@gmail.com

Abstract. Nutritional status is an important indicator in assessing the adequacy of nutritional intake in children, which is determined through a comparison of weight and age. The nutritional status of toddlers has a great influence on physical ability and optimal growth towards a healthy and productive adulthood. Nutritional problems that occur in toddlerhood will have a long-term impact on the quality of life of children in the future. This study aims to find out the description of mothers' knowledge about the nutritional status of toddlers in Telaga Sari Village, Sunggal District, Deli Serdang Regency. This research is descriptive using a quantitative approach. Primary data was obtained through direct observation and the dissemination of previously validated questionnaires. The number of respondents was 30 mothers who had toddlers. The results showed that most mothers had a moderate level of knowledge about the nutritional status of toddlers, namely 14 people (47%), while those with low knowledge were 6 people (20%). By age, the majority of respondents were 20–35 years old (23%), and at least <20 years old (3%). Based on education level, most of them have a high school education of 8 people (27%), and the least elementary education (3%). In terms of work, as many as 8 mothers (27%) work, while those who do not work as many as 2 people (7%). The results of this study are expected to be a consideration for health workers, especially village midwives, to be more active in providing information and education through counseling activities to increase mothers' knowledge about the nutritional status of toddlers and prevent nutritional problems during the child's growth period.

Keywords: Nutrition, Knowledge, Mothers, Toddlers, Villages

Abstrak. Status gizi merupakan indikator penting dalam menilai kecukupan asupan gizi pada anak, yang ditentukan melalui perbandingan berat badan dan usia. Status gizi balita sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pertumbuhan optimal menuju usia dewasa yang sehat dan produktif. Permasalahan gizi yang terjadi pada masa balita akan berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup anak di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi balita di Desa Telaga Sari, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan penyebaran kuesioner yang telah divalidasi sebelumnya. Jumlah responden sebanyak 30 orang ibu yang memiliki balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang status gizi balita, yaitu sebanyak 14 orang (47%), sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 6 orang (20%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 20–35 tahun (23%), dan paling sedikit berusia <20 tahun (3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 8 orang (27%), dan paling sedikit berpendidikan SD (3%). Dari segi pekerjaan, sebanyak 8 orang ibu (27%) bekerja, sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (7%). Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan desa, untuk lebih aktif memberikan informasi dan edukasi melalui kegiatan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan ibu mengenai status gizi balita serta mencegah permasalahan gizi selama masa pertumbuhan anak.

Kata Kunci: Gizi, Pengetahuan, Ibu, Balita, Desa

1. PENDAHULUAN

Status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energy dan zat-zat gizi yang diperoleh dari zat pangan atau makanan dampak fisiknya dapat diukur dengan antropetri. Salah satu pengukuran antropometri yang digunakan dalam mengklasifikasikan status gizi berdasarkan berat badan menurut Panjang Badan (BB/PB) (Supriasa, 2016).

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan untuk memenuhi nutrisi kebutuhan pada anak yang ditunjukkan melalui capaian berat badan terhadap umur. Status gizi balita sangat signifikansi sebagai titik tolak kapasitas fisik saat usia dewasa. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita bisa dikaji untuk kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai *the best guidelines* untuk masyarakat (Sulistyyawati, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), ada tiga indikator status gizi pada anak yang dijadikan parameter, yaitu berat badan terhadap umur, tinggi badan terhadap umur, dan berat badan terhadap tinggi badan. Berat badan merupakan indikator umum status gizi karena berat badan berkorelasi secara positif terhadap umur dan tinggi badan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Laporan *Global Nutrition* pada tahun 2017 menunjukkan masalah status gizi di dunia diantaranya prevalensi *wasting* (Kurus) 52 juta balita (8%), *stunting* (pendek) 115 juta balita (23%), dan *overweight* 4 juta balita (6%) (UNICEF dan WHO, 2017). Prevalensi *underweight* di dunia tahun 2016 berdasarkan lingkup kawasan *World Health Organization* (WHO) yaitu Afrika 17,3% (11,3 juta), Amerika 1,7% (1,3 juta), Asia Tenggara 26,9% (48 juta), Eropa 1,2%, (0,7 juta), Mediterania Timur 13% (10,5 juta), Pasifik Barat 2,9% (3,4 juta), sedangkan secara global di dunia prevalensi anak usia dibawah lima tahun yang mengalami *underweight* ialah 14% (94,5 juta) (WHO, 2017).

Menurut rekomendasi WHO/UNICEF dalam *Global Strategy For infant and young child feeding* ada 4 hal penting yang harus diperhatikan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi selama 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan air susu saja atau pemberian ASI eksklusif sampai usia bayi 6 bulan, ketiga member makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia bayi 6 bulan sampai 2 tahun, keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun (Depkes RI, 2016).

Data prevalensi pada tahun 2017 yaitu 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Namun, angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka *stunting* pada tahun dua ribu, yaitu: 32,6%. Lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) pada tahun 2017 sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di

Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, Asia tenggara menduduki peringkat kedua yaitu sebesar 14,9%. (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Prevalensi permasalahan gizi di Indonesia berdasarkan hasil Riskesdas 2018 terdapat 17,7% kasus balita kekurangan gizi dan jumlah tersebut terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi buruk (Kemenkes,2018).

Indonesia terdiri dari 34 provinsi dan Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang di dalamnya terdapat beberapa kabupaten dan kota yang mempunyai prevalensi stunting yang tinggi dan menjadi focus pemerintah dalam menanggulangi masalah stunting. Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) pada Tahun 2017 Provinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi stunting sebesar 28,5%. Angka ini juga cukup tinggi karena berada diatas standar sebagaimana yang ditetapkan oleh WHO. (Reskesdas, 2017).

Berdasarkan Data pada Profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal menderita gizi buruk sebanyak 1,424 balita (0,13%).Berdasarkan survei Di desa Telaga sari Kecamatan Medan Sunggal terdapat jumlah penduduk sebanyak 4.004 jiwa, terdapat VI Dusun.Dusun I sebanyak 995 jiwa, Dusun II sebanyak 1.019 jiwa, Dusun III sebanyak 390 jiwa, Dusun IV sebanyak 420 jiwa, Dusun V sebanyak 355 jiwa, Dusun VI sebanyak 630 jiwa, dan jumlah balita sebanyak 203 jiwa. Di Desa Telaga Sari terdapat anak balita yang mengalami masalah kekurangan gizi sebanyak 14 orang. Dusun I sebanyak 3 orang, Dusun II sebanyak 5 orang, Dusun III sebanyak 2 orang, Dusun IV sebanyak 1 orang, Dusun V sebanyak 1 orang , Dusun IV sebanyak 2 orang Jumlah ibu yang memiliki balita Di Desa Telaga Sari sebanyak 170 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah makanan dengan status gizi pada anak balita,bahwa ada hubungan dengan jenis makanan dengan status gizi pada anak balita. (Kemenkes,2018).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Balita Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

2. METODE

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan pengisian kuesioner secara langsung.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024 yang diperoleh dari 30 responden. Terlebih dahulu mendapat izin dari Direktur Akademi Kebidanan Sehati Medan. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan Kepala Desa Telaga Sari, kuesioner diberikan kepada ibu yang memiliki anak balita Di Desa Telaga Sari. Karena keterbatasan waktu dan ilmu yang dimiliki oleh penulis maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini hanya bersifat deskriptif dan hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pengetahuan Ibu yang memiliki Balita Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

No	Karakteristik ibu yang memiliki Balita	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. < 20	12	40
	b. 20-35	13	43
	c. > 35	5	17
	Total	30	100%
2	Pendidikan		
	a. SD	0	0
	b. SMP	12	40
	c. SMA	15	50
	d. PT (Perguruan Tinggi)	3	10
	Total	30	100%
3	Pekerjaan		
	a. Bekerja	17	57
	b. tidak bekerja	13	43
	Total	30	100%

Dari tabel diatas hasil penelitian dapat dilihat pada 30 responden diketahui bahwa pengetahuan Ibu yang memiliki balita DiDesa Telaga Sari berdasarkan umur mayoritas umur 20 – 35 tahun sebanyak 14 orang (47%) dan minoritas pada usia >35 tahun sebanyak 5 orang (17%), berdasarkan pendidikan mayoritas SMA sebanyak 17 orang (57%) dan minoritas pendidikan SD sebanyak 1 orang (3%).Dan berdasarkan pekerjaan Mayoritas yang bekerja sebanyak 26 orang (87%) dan minoritas yang tidak bekerja sebanyak 4 orang (13%).

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita DiDesa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi pada Balita Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	6	20
2	Cukup	14	47
3	Kurang	10	33
	Total	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita didesa telaga sari mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 14 Orang (47%) dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%).

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi pada Balita Berdasarkan Umur Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada alita DiDesa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%		
1	< 20	1	3	5	20	5	20	12	40
2	20-35	3	10	7	23	4	13	13	43
3	> 35	2	7	2	7	1	3	5	17
Jumlah		6	20	14	50	10	36	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 11 Responden Umur 20-35 Tahun Mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (23%),dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak < 20 Tahun sebanyak 1 orang (3%).

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Pendidikan di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Pendidikan di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

N0	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD	0	0	0	0	0	0	0	0
2	SMP	1	3	5	17	6	20	12	40
3	SMA	3	10	8	27	4	10	15	50
4	Perguruan Tinggi	2	7	1	3	0	0	3	10
Jumlah		6	20	14	47	10	30	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan SD sebanyak 0 orang (0%).

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Bekerja	4	13	8	27	5	23	17	57
2	Tidak Bekerja	2	7	6	20	5	10	13	43
Jumlah		6	20	14	47	10	33	30	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang bekerja sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas berpengetahuan baik pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (7%).

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita di desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024, dilakukan terhadap 30 responden Ibu yang memiliki balita di desa telaga sari dan hasil yang didapatkan menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita kategori cukup sebanyak 14 responden (47%), sedangkan pengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan merupakan hasil dan tahu terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari pendidikan, pengalaman sendiri maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya (Notoadmodjo, 2016),

Pengetahuan adalah suatu hal yang berasal dari pancaindra dan pengalaman yang telah diproses oleh akal budi dan timbul secara spontan, pengetahuan juga dapat bersifat benar karena sesuai dengan realitas yang ada (suryana, 2016).

Menurut asumsi penulis, ketika tingkat pengetahuan ibu baik tentang kesehatan khususnya gizi pada balita, dan memberikan pencegahan secara dini dengan mencari informasi mengenai pola hidup yang baik, pola makan serta nutrisi bergizi seimbang untuk anak balita agar tidak terjadinya masalah gizi pada anak balita.

Dari hasil penelitian, mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita Di desa Telaga Sari berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup pada umur 20-35 tahun sebanyak 7 orang (23%), dan minoritas berpengetahuan baik pada umur <20 tahun sebanyak 1 orang (3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa usia yang sangat efektif pada ibu yang memiliki balita yaitu pada usia 20-35 tahun, sehingga semakin lama usia seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2017).

Semakin cukup umur kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan dalam bekerja. Dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi untuk mendapatkan informasi (James T, 2016).

Menurut asumsi penulis, Pengetahuan Ibu tentang status gizi pada balita selama masa pertumbuhan si anak, semakin banyak informasi yang diperoleh, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat Ibu yang memiliki balita dengan umur dimana usia yang 20 – 35 tahun lebih cepat memahami, mengetahui, tentang status gizi pada balita dan mempunyai banyak pengalaman dalam merawat dan mengasuh anak dengan baik serta pola makan yang sehat bagi balita. Sedangkan umur ibu yang masih muda dibawah < 20 tahun akan sulit dalam

merawat dan mengasuh anak dengan baik dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, factor umur ibu juga sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, jadi umur ibu yang masih muda, belum memiliki banyak pengetahuan yang cukup mengenai gizi, ibu pada saat hamil maupun pasca melahirkan.

Dari hasil penelitian, mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita di desa Telaga Sari berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup pada pendidikan SMA sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas berpengetahuan baik pada pendidikan SMP sebanyak 1 orang (3%).

Menurut Notoadmodjo (2016), tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga membuat seseorang berpandangan luas, berfikir dan bertindak rasional, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Bahwa tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam pencapaian kualitas pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi penulis, pengaruh pendidikan terhadap status gizi balita dikarenakan pendidikan yang ada di tempat penelitian masih cukup namun dengan pendidikan yang responden memiliki masih kurang dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari, makin tinggi pendidikan, pengetahuan, keterampilan ibu maka kemungkinan makin baik tingkat ketahanan pangan keluarga, makin baik pula pengasuhan anak, dan makin banyak keluarga pelayanan kesehatan yang ada, sehingga makanan nutrisi pada anak terpenuhi. Demikian juga sebaliknya jika pendidikan anak ibu yang memiliki balita yang hanya tamat SMP dan SMA belum tentu kurang mampu menyusun makanan yang memenuhi persyaratan gizi dibandingkan orang lain yang berpendidikan Tinggi. Bahwa factor pendidikan ibu turut pula menentukan mudah tidaknya ibu dan menyerap dan memahami pengetahuan tentang gizi yang baik untuk anak yang diperoleh.

Dari hasil penelitian mengenai gambaran bahwa pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita di desa telaga sari berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup pada ibu yang bekerja sebanyak 8 orang (27%) dan minoritas berpengetahuan baik pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (7%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2016), pekerjaan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pengetahuan ibu. Dengan memiliki pekerjaan yang baik maka akan sebaik pula tingkat kesejahteraan dan hidup serta tingkat kesehatan semakin baik. Dengan demikian jika seseorang memiliki pekerjaan yang baik maka kebutuhan dan kesehatan akan terpenuhi secara layak.

Menurut asumsi penulis, ibu yang bekerja sangat mempengaruhi pola asuh ibu dalam merawat anaknya, ibu yang memiliki kesibukan diluar rumah dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja seperti ibu yang memiliki jualan atau pekerjaan lainnya maka akan sangat mempengaruhi pola asuhnya, pola asuh ibu secara tidak langsung akan mempengaruhi status gizi pada balita, pertumbuhan dan perkembangan balita, kebanyakan ibu yang bekerja rata-rata jualan dan berladang sehingga jam kerjanya lebih lama, waktu bertemu dan waktu untuk mengurus anak juga akan berkurang, dan rata-rata responden mengalihkan kepada neneknya, semestinya pada masa balita ini perhatian dan kasih sayang seseorang ibu sangat dibutuhkan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan balita. Sedangkan ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak waktunya serta perhatian penuh terhadap anaknya dalam merawat dan mengasuh anaknya sehingga memiliki waktu yang lebih sedikit dan terbatas dalam merawat anaknya sehingga pemenuhan gizi pada anak terpenuhi dalam pertumbuhan dan perkembangan anak..

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita di Desa Telaga Sari Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024”, maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan Umur

Di ketahui Pengetahuan ibu sangatlah berpengaruh pada Umur Ibu, dimana semakin bertambahnya umur maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan serta pengalaman yang akan di dapatkan Ibu.

2. Berdasarkan Pendidikan

Dimana pendidikan yang dimiliki ibu dapat memudahkan ibu dalam mengetahui asupan makanan gizi pada balita selama pertumbuhan dan perkembangan balita. Pendidikan juga sangat mempengaruhi pengetahuan dalam mengetahui status gizi pada anak balita, ibu yang berpendidikan tinggi sudah tahu dalam pemilihan makanan yang baik dalam memenuhi kebutuhan gizi pada anak.

3. Berdasarkan Pekerjaan

Dimana ibu hamil yang bekerja mempunyai pengetahuan lebih baik di bandingkan dengan yang tidak bekerja, karena ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit dan terbatas dalam merawat anaknya sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita karena kurangnya perhatian pada anak sehingga anak balita mengalami kekurangan gizi. Ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memberikan waktu dalam merawat dengan penuh perhatian sehingga pemenuhan gizi pada anak terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Aritonang. (2016). Hubungan perilaku KADARZI dengan status gizi balita usia 12-59 bulan wilayah kerja Puskesmas Blangkejeren Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.
- Handayani, R. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak balita. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 217-224. <http://ejournal.ildikti10.id>
- Hardinsyah, & Supariasa, I. D. N. (2017). Ilmu gizi. Jakarta: EGC.
- [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).19-24](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).19-24)
- <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1742>
- <https://doi.org/10.24269/ijhs.v1i1.368>
- <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.233>
- <https://doi.org/10.59581/diagnosa-widyakarya.v1i3.903>
- Huriawati, & Hartanto. (2017). Pemetaan status gizi balita di Indonesia. *Journal for Health Sciences*, 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Pemantauan status gizi balita di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat. Diakses dari <http://www.kemendes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016a). Situasi gizi di Indonesia. Pusat Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016b). Standar antropometri penilaian status gizi anak. Direktorat Bina Gizi.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Situasi balita. Pusat Data dan Informasi.
- Muhammad, H. (2017). Penilaian status gizi. Jakarta: EGC.
- Nasution, A., dkk. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan gizi seimbang keluarga dengan status gizi anak balita usia 2-5 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Proverawati, A., & Kusumawati, E. (2016). Ilmu gizi untuk keperawatan gizi kesehatan. Yogyakarta: Muha Medika.
- Riskesdas. (2018). Riset kesehatan dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sulistiyawati. (2016). Pengetahuan ibu tentang pertumbuhan berhubungan dengan status gizi anak usia 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners Kebidanan Indonesia*, 4.
- Supariasa, I. D. N. (2016a). Penilaian status gizi. Jakarta: EGC.
- Supariasa, I. D. N. (2016b). Ilmu gizi: Teori dan aplikasi. Jakarta: EGC.
- Suryani, L. (2017). Faktor yang mempengaruhi status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*, 1(2).